

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar belakang

Islam merupakan agama yang disampaikan Nabi Muhammad SAW. Kepada umat manusia sampai akhir zaman. Nabi Muhammad SAW. Diutus Allah SWT. Sebagai Nabi akhir zaman sekaligus Nabi penutup untuk Nabi-Nabi sebelumnya. Islam disampaikan Nabi Muhammad SAW. Sebagai penyempurnaan terhadap agama sebelum Beliau (agama Samawi). Dalam Islam terdapat 3 rukun agama (*ar-Rūkn ad-Dīn*). Yakni, Iman, Islam dan Ihsan.

Iman dalam Islam terdiri dari enam rukun: Iman kepada Allah SWT, Malaikat-malaikat, Kitab-kitab, Utusan-utusan, hari akhir (hari kiamat) dan Iman kepada *Qāda* dan *Qādar*. Sebagaimana tercantum dalam hadits Nabi “...*Kemudian laki-laki itu bertanya, 'Beritahukanlah kepadaku tentang Iman.'* Nabi menjawab, *'Iman adalah engkau beriman kepada Allah, Malaikat-malaikat-Nya, Kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan engkau beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.*” (H.R. Muslim).<sup>1</sup>

Eskatologi membahas mengenai manusia yang dimatikan dan dihidupkan kembali setelah kematian dan ini berkaitan erat dengan rukun Iman yang kelima (Iman kepada hari akhir). Kematian merupakan lawan dari kehidupan atau berakhirnya kehidupan. Islam tidak menyampaikan kapan manusia akan mati dan berapa umur manusia akan hidup. Ini merupakan rahasia Allah SWT. Yang tidak seorangpun bahkan manusia mulia (Nabi Muhammad SAW.) tidak mengetahuinya. Kematian ini terjadi atas kehendak Allah SWT. Datang tidak diduga. Setiap makhluk hidup –tidak hanya tumbuhan hewan melainkan juga manusia- senantiasa akan merasakan kematian.

---

<sup>1</sup> Muslim, *Shahih Muslim No. 8.*

Al-Qur'an banyak menjelaskan mengenai matinya seluruh makhluk, setidaknya ada 172 ayat yang menjelaskan tentang kematian.<sup>2</sup> Tidak ada seorang atau satu makhluknya yang dapat menghindari kematian. Waktu dan tempat manusia berada didunia tidak menjamin selamat dari kematian. Meskipun banyak cara manusia dalam menjalankan kematian akan tetapi kematian itu sendiri merupakan berpisahnya ruh dan jasad. Perpisahan ini bukan berarti manusia benar-benar mati, melainkan berpindahnya kehidupan ke alam lain yang telah tersedia (alam akhirat).

Perpindahan manusia ke alam akhirat menurut ulama al-Rāghib al-Isfahāni “kematian merupakan tangga menuju kebahagiaan abadi. Ia merupakan perpindahan dari satu tempat ketempat lain, sehingga dengan demikian kematian merupakan kelahiran baru bagi manusia”.<sup>3</sup> Realitas yang terlihat mengenai kematian bahwa kematian adalah akhir dari kehidupannya. Kematian sepertinya terlihat sebagai akhir kehidupan atau penghabisan makhluk, namun hakikatnya kematian adalah kelahiran baru bagi makhluk.<sup>4</sup> Alquran menjelaskan bahwa kematian tidak dapat dihindarkan, meskipun ia berlindung di dalam benteng yang kuat, tidak dapat diprediksi cepat atau lambat kematian datang sebelum waktunya.<sup>5</sup> Banyak manusia yang menganggap kematian merupakan kepunahan dan akhir dari segalanya. Kepunahan ini mengakibatkan manusia memiliki rasa takut yang luar biasa, frustrasi dan fatalistik. Dan tak sedikit manusia berusaha menghindari kematiannya.

Eskatologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang kematian, hari akhir, gambaran kehidupan setelah kematian, pertanggung jawaban setelah kematian dan lainnya yang mencakup keseluruhan akhir manusia (kehidupan). Kehidupan manusia di alam akhirat. Eskatologi mempelajari segala sesuatu mengenai kematian dan kebangkitan. Dalam buku yang berjudul *Eschatology, The Encyclopedia of*

---

<sup>2</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi Dan Peran Wahyu* (Bandung: Mizan, 1994).

<sup>3</sup> Mahir Ahmad Ash-Shufi, *Ensiklopedia Akhirat, Misteri Kematian Dan Alam* (Solo: Tiga Serangkai, 2007).

<sup>4</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Alquran: Fungsi Dan Peran Wahyu*.

<sup>5</sup> Choirudin Hadri S. P., *Klarifikasi Kandungan Alquran* (Jakarta: Gema Insani Press, 1994).

*Religion* karya Eliade, Eskatologi merupakan salah satu bagian dari agama dan juga filsafat yang menjelaskan tentang persoalan-persoalan dan pengetahuan-pengetahuan mengenai akhir kehidupan, seperti kematian, alam *bārzākh*, surga dan neraka, hukuman dan pahala, hari kebangkitan, pengadilan di padang *Māhsyār* dan lainnya.<sup>6</sup> Dengan demikian eskatologi juga berkaitan dengan rukun Iman tentang beriman kepada hari akhir (kiamat). Sehingga umat Islam dituntut untuk percaya adanya hari akhir.

Pemahaman manusia pada periode modern terhadap eskatologi memiliki kekeliruan. Para pemikir muslim banyak mengeluarkan anggapannya bahwa ajaran eskatologi telah baku dan berakhir ditangan filsuf Islam sekaligus pemikir muslim yakni al-Ghāzali. Kekeliruan ini yang mengakibatkan meredupnya kajian metafisika akhirat di zaman modern. Padahal di abad pertengahan sendiri, kajian eskatologi merupakan bagian dari perjuangan filsuf muslim dalam membuktikan kelangsungan eksistensi jiwa setelah mengalami kematian dan pembuktian mengenai alam akhirat. Sumbangsih dari pemikir muslim di zaman modern terhadap psikologi modern yang cenderung lebih ke materialistis disebabkan oleh minimnya kajian ilmiah dalam dunia Islam tentang jiwa dan kelangsungan jiwa setelah kematian. Jiwa di zaman modern menurut Mulyadhi Kartanegara masih dalam tanah neurologis. Bahkan kritiknya menyebutkan bahwa psikologi modern sebagai “*Brain Based Psychology*”. Hal ini bertentangan dengan agama mengenai kehidupan. Padahal dalam agama sendiri dimensi ruhaniah lebih dominan mempengaruhi realitas material.<sup>7</sup>

Diantara filsuf yang membahas eskatologi adalah Fakhruddin al-Rāzī. Meskipun al-Rāzī tidak secara langsung membahas mengenai eskatologi itu sendiri, namun dalam pemikirannya al-Rāzī mengemukakan kekekalan jiwa. Sehingga menegaskan bahwa meskipun manusia mengalami kematian namun eksistensi jiwa akan tetap hidup. Kehidupan jiwa ini akan berpindah ke alam akhirat yang merupakan kehidupan kedua. Dengan demikian Sebagai keutamaan atau pentingnya

---

<sup>6</sup> Mircae Eliade, *Eschatology, The Encyclopedia of Religion* (New York: Macmillan Publishing Company, 1987).

<sup>7</sup> Safaruddin, ‘*Eskatologi*’, *Jurnal Al-Hikmah*, XIV.2 (2013), h. 100–101.

eskatologi al-Rāzī patut dibahas. Mengingat al-Rāzī merupakan salah satu filsuf muslim yang rasional sehingga akan dapat dipahami oleh orang yang berpikir.

Fakhrudin al-Rāzī dalam filsafatnya menyinggung mengenai kekekalan jiwa (ruh) manusia sehingga ruh tidak akan ikut mati dengan jasadnya. Ruh akan dipisahkan dengan jasadnya dan akan dikumpulkan di alam akhirat yaitu Padang *Māhsyār* untuk dipertimbangkan segala amal perbuatan yang telah dilakukan di dunia. Kematian dan kehidupan menurut al-Razi dalam kitabnya tafsir *Māfātīh al-Ghāib* mengungkapkan bahwa kematian dan kehidupan masing-masing terjadi dua kali. Kematian pertama terjadi ketika belum ditiupkan ruh kejasadnya. Allah memberi janji dan kesaksian kepada calon manusia, berupa ruh-ruh manusia yang berada di alam arwah.<sup>8</sup> Kematian kedua terjadi ketika jasad berpisah dengan ruh setelah menjalani kehidupan di dunia. Mengenai kehidupan, hidup manusia pertama merupakan kehidupan manusia berada di dunia, kemudian kehidupan kedua pada saat manusia dibangkitkan pada hari pembangkitan.<sup>9</sup>

Setelah mengalami kematian, maka manusia akan memasuki alam *bārzākh*, alam yang merupakan tempat menunggu ruh manusia yang telah meninggal sebelum dibangkitkan kembali oleh Allah dalam bentuk yang baru. Di alam kubur, ruh manusia menunggu terjadinya hari kiamat yang menandakan bahwa dimulainya fase kehidupan kedua.<sup>10</sup>

Adanya kematian bagi seluruh makhluk di dunia, akan berpengaruh terhadap sikap yang dijalani manusia dimuka bumi. Karena meskipun manusia hidup namun akan juga mengalami kematian. Maraknya angka kematian dimuka bumi dalam kurun waktu yang sangat singkat seperti yang terjadi di tahun 2019-2020 M. kematian ini terjadi Karena dunia dilanda virus Corona sampai dikenal dengan Masa pandemi Covid-19. Pandemi ini merupakan masa penyebaran virus yang menyapu seluruh dunia. WHO pada awal Januari 2020 menyatakan dunia masuk kedalam

---

<sup>8</sup> Fakhr al-Din al-Rāzī, *Asrār Al-Tānzīl Wa Anwār Al-Tānwīl* (Beirut: Dar al-Fikr, 2003).

<sup>9</sup> Fakhr al-Din al-Rāzī, *Māfātīh Al-Ghaib* (Beirut: Dar al-Fikr, 2005).

<sup>10</sup> Rosihon Anwar, *Akidah Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

darurat global terkait virus ini.<sup>11</sup> Masa pandemi ini merupakan fenomena luar biasa yang terjadi pada abad 21. Terhitung mulai tanggal 19 Maret 2020 berjumlah 214.894 orang terinfeksi Corona, 8.732 orang yang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 83.313 orang.<sup>12</sup> Menghadapi wabah virus ini khususnya Negara Indonesia mengeluarkan kebijakan *Social Distancing*. Indonesia berharap dengan adanya kebijakan ini dapat memutuskan rantai penyebaran virus Covid-19. Terhitung mulai tanggal 29 Februari 2020 sampai 29 Mei 2020 Indonesia mengeluarkan status darurat bencana terkait pandemi ini dengan jumlah waktu 91 hari.<sup>13</sup> Kebijakan *Social Distancing* berisi peraturan pemerintah agar rakyat Indonesia menjaga jarak, memakai masker, mencuci tangan dan tidak berkerumun. Hal ini mengharuskan setiap manusia untuk membatasi kegiatan kesehariannya.

Pengaruh dari kebijakan ini menyebabkan setiap orang khususnya pelajar baik pelajar umum maupun pelajar khusus (agama). Pelajar umum seperti siswa dan mahasiswa, sedangkan pelajar khusus seperti santri. Berpindahnya metode pembelajaran dari tatap muka seperti biasa harus dialihkan kepada belajar dari rumah (*Daring*). Sempat santri pondok pesantren Bustanul Wildan dirumahkan sementara menjalani kebijakan dari pemerintah. Dengan berpulangnya ke rumah masing-masing, santri menjalani pembelajaran dirumah juga. Dengan begitu kondisi jiwa santri Pondok Pesantren Bustanul Wildan pada masa pandemi ini dalam menghadapi penyebaran virus menjadi salah satu ketertarikan peneliti untuk mengetahui sikap yang dialami oleh santri pondok pesantren Bustanul Wildan.

Pengaruh yang mempengaruhi munculnya rasa takut terkenanya virus covid-19 ini para santri Pondok Pesantren Bustanul Wildan untuk sementara tidak menjalani rutinitas pengajian. Dikarenakan antisipasi terkena virus covid-19 ini dan

---

<sup>11</sup> R. Sebayang, 'Awat! WHO Akhirnya Tetapkan Corona Darurat Global', *CNBC Indonesia*, 2020 <<https://www.cnbcindonesia.com/news/20200131060856-4-134146/awat-who-akhirnya-tetapkan-corona-darurat-global>> [accessed 2 November 2021].

<sup>12</sup> N.R. Aida, 'Update Virus Corona Di Dunia', *Kompas.Com*, 2020 <<https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/19/081633265/update-virus-corona-di-dunia-214894-orang-terinfeksi-83313-sembuh-8732>> [accessed 2 November 2021].

<sup>13</sup> N.W. Kusumawardhani, 'Pemerintah Tetapkan Masa Darurat Bencana Corona Hingga 29 Mei 2020', *Detiknews*, 2020 <<https://news.detik.com/berita/d-4942327/pemerintah-tetapkan-masa-darurat-bencana-corona-hingga-29-mei-2020>> [accessed 2 November 2021].

berefek kepada santri atau pihak lainnya serta tidak melanggar aturan yang dikeluarkan pemerintah. Dengan munculnya masa pandemi ini tingkat ketertarikan santri Pondok Pesantren Bustanul Wildan ada yang menjadi lebih rajin dan ada juga yang menurun. Hal ini tentu saja efek psikologis yang dialami santri dari adanya pandemi yang mematikan ini.

Penggunaan judul “Pengendalian Diri Santri Pondok Pesantren Bustanul Wildan di masa Pandemi Analisis Filsafat Eskatologi Ar-Rāzī” berusaha menjelaskan pengendalian diri yang dilakukan santri Pondok Pesantren Bustanul Wildan melalui jiwa yang dialami ketika berada di tengah-tengah pandemi covid-19 dengan menggunakan analisis filsafat eskatologi Fakhruddin al-Rāzī.

#### **B. Rumusan masalah**

Adanya pandemi covid-19 di dunia yang mematikan, selayaknya akan berpengaruh terhadap kondisi jiwa manusia seperti ketakutan, khawatir, cemas dan lainnya. Penelitian ini hendak mencari informasi mengenai pengendalian diri yang dilakukan santri Pondok Pesantren Bustanul Wildan terhadap pandemi Covid-19 dengan analisis filsafat eskatologi al-Rāzī. Dengan merujuk kepada uraian diatas maka penulis mendapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana filsafat eskatologi dalam tafsir *Māfātīh al-Ghāib* ?
2. Bagaimana pengendalian diri santri Pondok Pesantren Bustanul Wildan di masa pandemi covid-19 ?
3. Bagaimana analisis filsafat eskatologi al-Rāzī terhadap pengendalian diri santri Pondok Pesantren Bustanul Wildan di masa pandemi covid-19 ?

#### **C. Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari tulisan ini yang hendak dicapai penulis sebagai berikut:

1. Mengetahui filsafat eskatologi dalam tafsir *Māfātīh al-Ghāib*.
2. Mengetahui pengendalian diri santri Pondok Pesantren Bustanul Wildan di masa pandemi covid-19.
3. Mengetahui analisis filsafat eskatologi al-Rāzī terhadap pengendalian diri santri Pondok Pesantren Bustanul Wildan di masa pandemi covid-19

#### **D. Manfaat penelitian**

Dari uraian diatas serta kebutuhan umat manusia dalam menambah wawasan mengenai eskatologi dan konsep ketenangan jiwa untuk menjalani kehidupan di masa pandemi Covid-19. Penulis berusaha mencapai manfaat dari penelitian, manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui pengendalian diri yang dilakukan santri Pondok Pesantren Bustanul Wildan di masa pandemi COVID-19 analisis filsafat eskatologi al-Rāzī.
2. Menambah khazanah keilmuan dalam bidang Filsafat Islam.

#### **E. Tinjauan pustaka**

Penulis melakukan telaah atas penelitian sebelumnya dan menemukan penelitian yang terkait dengan penelitian yang akan penulis teliti.

Penelitian yang ditemukan yaitu skripsi oleh Subhan Syamsuri (2018) dengan judul “*Hakikat Kematian Pada Manusia Perspektif Fakhr al-Din al-Rāzī Dalam Kitab Māfātīh al-Ghāib*”. Isi dari penelitian ini diawali dengan membahas Gambaran Umum Seputar Kematian. Kematian dijelaskan secara terperinci dengan memasukkan definisi kematian dan kematian menurut Al Qur'an, proses kematian, perbedaan kematian manusia dengan hewan. Serta pencantuman Riwayat Kehidupan tokoh al-Rāzī dan penafsiran kematian dalam Alquran menurut al-Rāzī. Sumber utama penelitian ini adalah kitab tafsir karya Fakhr al-Din al-Rāzī yaitu *Māfātīh al-Ghāib* yang dibatasi menjadi empat kategori: 1. Gambaran secara umum tentang kematian, 2. Kematian pertama yang diawali dari kehidupan di dunia, 3. Kematian bagi orang dalam keadaan beriman, 4. Kematian bagi orang dalam keadaan kafir. Penelitian yang dilakukan berjenis penelitian pendekatan kuantitatif, dengan menggunakan metode *library research* (kepuustakaan). pengumpulan dan menampilkan data yang dibutuhkan bersumber dari buku-buku atau jurnal-jurnal terkait kematian dan menghasilkan kesimpulan. Tujuan penelitian ini secara akademisi untuk melengkapi penelitian yang dilakukan oleh Syamsul Huda dengan judul “*Pandangan al-Ghāzali Tentang Kebangkitan Jasmani Dalam Kitab Tāhāfūt al-Fālāsīfah*” dalam penelitian ini dijelaskan perdebatan dan pertentangan dalam

ruang lingkup eskatologis, hingga muncul pertanyaan apakah setelah kematian ada kebangkitan? Dan sebagai penambah khazanah keilmuan dalam bidang tafsir. Skripsi karya Subhan Syamsuri ini menjelaskan secara umum hakikat kematian perspektif Fakhr al-Din al-Rāzī. Persamaan penelitian dengan penulis lakukan mengenai kematian. Skripsi ini membahas kematian perspektif al-Rāzī dan penulis menggunakan kematian dan kebangkitan perspektif al-Rāzī. Sedangkan Perbedaan dengan skripsi ini. Penulis membahas mengenai eskatologi Fakhrudin al-Rāzī dan skripsi Subhan Syamsuri membahas kematian secara umum perspektif al-Rāzī.

Skripsi kedua berjudul “*Pandangan al-Ghāzali Tentang Kebangkitan Jasmani Dalam Kitab Tāhāfūt al-Fālāsīfāh*” merupakan skripsi karya Muhammad Syamsul Huda. Mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Skripsi ini memaparkan tentang kebangkitan setelah kematian, meskipun sudah ada jawaban aksiomatis dari abad pertengahan. Namun sampai saat ini pertanyaan-pertanyaan tentang kebangkitan manusia melahirkan jawaban-jawaban yang bervariasi. Dari yang menjelaskan bahwa manusia dibangkitkan hanya ruh nya dan ada juga yang menjelaskan bersamaan dengan jasadnya. Sehingga bermunculan aliran-aliran filsafat Yunani seperti aliran materialisme, positivisme dan lain sebagainya. Dari kedua skripsi tersebut. sedangkan skripsi kedua ini persamaannya adalah membahas mengenai eskatologi. Sedangkan skripsi kedua ini perbedaannya terletak pada tokoh yang diteliti. Skripsi karya Muhammad Syamsul Huda membahas mengenai eskatologi perspektif al-Ghāzali dan penulis membahas mengenai eskatologi Fakhrudin ar-Rāzī.

Penelitian ketiga. Dengan judul “*Kecemasan Remaja Pada Masa Pandemic Covid-19*” oleh Linda Fitria dan Ifdil (2020). Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian Skala Kecemasan Remaja. Hasil yang didapatkan penelitian ini adalah tingkat kecemasan yang dialami remaja pada masa pandemic Covid-19 berdasarkan pada kategori rendah sebesar 2.1 %. Kategori sedang 43.9 % dan kategori tinggi 54 %. Keterkaitan penelitian ini dengan penulis lakukan adalah jumlah data yang diambil merupakan remaja-remaja dan juga santri pondok pesantren Bustanul Wildan merupakan remaja sehingga kesamaan tersebut merupakan penelitian yang



sesuai. Perbedaannya terletak dari tempat remaja tersebut dan tempat penelitian yang dilakukan.

Penelitian keempat. Dengan judul “*Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan*” penelitian ini dilakukan oleh Dana Riksa Buana seorang Mahasiswa Ph.D fakultas Psikologi, National Research Tomsk State University dan dosen fakultas Psikologi Universitas Mercu Buana, Jakarta. Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menganalisis sebagian masyarakat mengapa masyarakat memunculkan perilaku tersebut dan cara mengatasinya. Metode dalam penelitian ini menggunakan studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif analisis. Hasil dari penelitian ini adalah kesimpulan bahwa perilaku yang diperlihatkan oleh orang yang melanggar himbuan dari pemerintah didasari oleh bias kognitif. Selain itu, penelitian ini memberikan cara penanganannya serta memaparkan kiat-kiat menjaga kesejahteraan jiwa dalam pendekatan psikologi positif. Keterkaitan penelitian ini dengan penulis adalah mengenai jiwa pada pandemi Covid-19 dan solusi untuk kesejahteraan jiwa. Sedangkan perbedaannya terletak pada pendekatan yang dilakukan peneliti adalah psikologi positif, penulis menggunakan pendekatan dari jiwa dan kematian perspektif al-Rāzī terhadap Santri Pondok Pesantren Bustanul Wildan.

Penelitian kelima, Dengan judul “*Pendidikan dan Kesehatan Mental (Perspektif Fakhruddin Al-Rāzī)*”. Penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Arif isi pemaparan dari penelitian ini tentang mengelaborasi pemikiran Fakhruddin Al-Rāzī tentang kejiwaan dan kesehatan mental. Metode yang dilakukan penelitian ini adalah kualitatif dengan hasil temuannya menunjukkan bahwa jiwa menurut Al-Rāzī terbagi menjadi tiga: Jiwa yang bersifat rasional, emosional dan kehevanan. Mengenai kesehatan mental menurut Al-Rāzī adalah: Cinta dan Asmara, *Wujub*, Iri, Kemarahan dan Dusta, Kikir dan Tamak. Semuanya memerlukan terapi islami untuk penyembuhannya. Keterkaitan penelitian ini dengan penulis terletak pada konsep jiwa perspektif al-Rāzī. Sedangkan perbedaannya terletak pada perumusan masalah. Perumusan masalah dalam penelitian ini hanya mengenai konsep jiwa al-Rāzī. Sedangkan penulis menggunakan rumusan masalah untuk mengetahui

relevansi konsep jiwa al-Rāzī dengan konsep jiwa santri Pondok Pesantren Bustanul Wildan untuk mempersiapkan bekal kematian pada masa pandemi Covid-19.

Penelitian keenam, dengan judul “*Ketenangan Jiwa Menurut Fakhr al-Din Al-Rāzī dalam Tafsir Māfātīh al-Ghāib*”. Karya Abd Jalaluddin Sekolah Tinggi Filsafat Islam Sadra Jakarta. Penelitian ini dilakukan terhadap tafsir *Māfātīh al-Ghāib* sebagai sumber primer atau sumber utama, dengan menyampaikan karakteristik dari kitab *Māfātīh al-Ghāib*. Mengenai pembahasan penelitian ini, terdapat problem-problem yang dialami jiwa serta memberikan elemen-elemen bagi ketenangan jiwa. elemen tersebut dapat menjadi solusi dalam problem-problem yang dialami jiwa. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian penulis terletak dari sumber primernya yaitu tafsir kitab *Māfātīh al-Ghāib*, Dan ketenangan jiwa yang terdapat dalam kitab tafsir *Māfātīh al-Ghāib*. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada tujuan dari penelitian yang dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan teori ketenangan jiwa dalam kitab tafsir *Māfātīh al-Ghāib*. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis bertujuan untuk merelevansikan ketenangan jiwa dalam tafsir *Māfātīh al-Ghāib* dengan masa pandemi Covid-19.

Penelitian *Ketujuh*, berjudul *Metodologi Tafsir Fakhru Al-Din Al-Rāzī: Telaah Tafsir Q.S. Al-Fātihāh dalam Māfātīh al-Ghāib* Karya Anas Shafwan Khalid. Penelitian ini berfokus kepada tafsir surat *al-Fātihāh* perspektif al-Rāzī. pembahasan dalam penelitian ini diawali dengan biografi tokoh al-Rāzī dengan sub-judul *Al-Rāzī dan Generasi Mutā'akhirin*. Sub-judul selanjutnya *Karya-Karya al-Rāzī, al-Rāzī dan Tafsir bil I-Rā'y, Sistematika Tafsir ayat-ayat al-Fātihāh, dan menjawab Mu'tazilah*. Secara garis besar, isi dari penelitian ini yaitu membahas tafsir *al-Fātihāh* menurut tafsir al-Rāzī dalam *Māfātīh al-Ghāib*. Penelitian ini berkaitan dengan yang penulis teliti dalam hal hari akhir yang menjadi pembahasan penulis.

Penelitian *Kedelapan*. Judul penelitian ini *Konsep Taubat dalam Al-Qur'an*. Karya Miftahus Surur. Penelitian ini diterbitkan pada tahun 2018. Inti dari penelitian ini membahas mengenai konsep taubat dalam Alquran, bahwa manusia tidak akan luput dari kesalahan dan Allah memberikan jalan bagi manusia untuk menghapus

kesalahannya dengan cara bertaubat dan tidak mengulanginya lagi untuk kedepannya. Allah berkali-kali memberikan perintah dalam Alquran, di dalam penyampaian perintah taubat, sebagian ada yang secara langsung dan sebagian lagi ada yang berbentuk narasi atau cerita. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode induktif, dengan mengumpulkan pemahaman-pemahaman dari berbagai literatur tafsir guna mendapatkan kesimpulan yang komprehensif. Keterkaitan penelitian ini dengan penelitian penulis terletak dalam pembahasan mengenai taubat. Taubat dalam penelitian ini diambil dari Alquran dan konsep taubat yang penulis ambil yaitu dari tafsir *Māfātīh al-Ghāib* yang sumber utamanya juga dari Alquran.

Penelitian *Kesembilan*. Berjudul *Pemikiran Metafisika, Moral dan Kenabian dalam Pandangan Al-Rāzī*. penelitian ini karya Hambali pada tahun 2010. Penelitian ini membahas mengenai filsafat Islam dalam membuka wawasan cara berpikir umat Islam di dunia kontemporer. Sehingga ditemukannya persoalan yang harus ditindaklanjuti yakni lima hal yang kekal, moral yang mengandalkan akal dan tidak mempercayai adanya wahyu, kenabian dan Mukjizat. Metafisika yang dibahas dalam penelitian ini terutama tentang jiwa yang kekal yang tercantum dalam lima kekal menurut al-Rāzī berkaitan erat dengan penelitian yang penulis lakukan. Karena lima yang kekal salah satunya jiwa perspektif al-Rāzī penulis bahas. Dengan demikian penelitian ini cukup berkontribusi dalam penelitian penulis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan kajian studi kepustakaan.

Penelitian *kesepluluh*. Berjudul *Metafisika Islam: Studi Komparasi Pemikiran Al-Rāzī dan Al-Farābi*. Karya Dedy Ibmar pada tahun 2019 di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah, Jakarta. Skripsi ini membahas mengenai lima kekal menurut al-Razi dan emanasi al-Farābi serta perbedaan dari keduanya. Inti dari penelitian ini bahwa teori lima kekal menurut al-Rāzī dan teori emanasi al-Farabi menolak teori *Creatio ex nihilo* karya al-Kindi. Al-Rāzī dan al-Farābi setuju dengan metafisika dan keduanya berpendapat bahwa metafisika merupakan ilmu yang membahas mengenai entitas-entitas sebelum adanya alam semesta. Disisi Tuhan sebagai yang kekal ada juga yang lainnya yang kekal. Namun kekekalan itu tetap berbeda dengan kekekalan Tuhan. Pemikiran dari al-Rāzīan al-

Farābi terpengaruh oleh neo-platonisme. Persaman penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak dari adanya kekekalan selain Tuhan terkhusus mengenai jiwa dan alam akhirat.

Penelitian *kesebelas* berjudul *Ajaran Eskatologi dan Sistem Pengendalian Diri Jemaat Balai Kerajaan Saksi-Saksi Yehuwa Cabang Semarang Barat*. Karya Dewi Yukhanida Safitri. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis terdapat pada tempat penelitian, kajian eskatologi dan pengendalian dirinya. Tempat penelitian dari skripsi karya Dewi Yukhanida Safitri terletak di kecamatan Semarang, kota Semarang. Kajian eskatologi dan sistem pengendalian diri yang menjadi objek kajiannya mengenai konsep ajaran, bentuk dan sudut pandang dari masyarakat Saksi-saksi Yehuwa cabang Semarang Barat. sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti terletak di pondok pesantren Bustanul Wildan kecamatan Cileunyi, kabupaten Bandung. Objek yang digunakan adalah santri pondok pesantren Bustanul Wildan dan yang menjadi kajiannya adalah konsep, bentuk dan sudut pandang pengendalian diri santri pondok pesantren Bustanul Wildan di masa pandemi serta di analisis dengan filsafat eskatologi al-Rāzī, salah satu filsuf Islam. sedangkan persamaannya terletak pada tema yang digunakan yakni pengendalian diri.

Penelitian ke *dua belas* berjudul *Upaya Meningkatkan Pengendalian Diri Penerima Manfaat Melalui Layanan Bimbingan Kelompok di Balai Rehabilitasi Mandiri Semarang*. Karya Galih Fajar Fadilah . penelitian ini mengangkat tema pokok pengendalian diri yang terjadi pada penerima manfaat layanan Rehabilitasi Mandiri Semarang II, sebelum dan sesudah menerima layanan tersebut. Ditinjau dari konsep pengendalian diri setelah menerima manfaat setelah layanan bimbingan kelompok dan peningkatan kemampuan pengendalian diri setelah memperoleh layanan bimbingan kelompok. Persamaan penelitian karya Galih Fajar Fadilah dengan peneliti adalah pada konsep kajian penelitian yaitu pengendalian diri. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan Galih Fajar Fadilah mengangkat konsep pengendalian diri sebelum dan sesudah menerima layanan bimbingan kelompok Rehabilitasi Mandiri Semarang II. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti mengangkat konsep pengendalian diri santri pondok pesantren

Bustanul Wildan di masa pandemi serta melakukan analisis filsafat eskatologi terhadap pengendalian diri santri tersebut. Tidak hanya demikian, pengendalian diri dalam penelitian Galih Fajar Fadillah hanya menggunakan pengendalian diri dari masyarakat sedangkan pengendalian diri yang peneliti gunakan berdasarkan sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 serta pengaruhnya terhadap jiwa santri dari masa pandemi tersebut.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Kematian dan kehidupan merupakan fenomena yang sampai saat ini menjadi misteri. Kematian menjadi salah satu rahasia Allah SWT. Dan membuat manusia berpikir secara mendalam mengenai kematian, karenanya kematian merupakan masa depan yang akan terjadi dan entah kapan dan di umur berapa dan seperti apa kematian itu. Alquran menjelaskan mengenai kematian manusia, bahwa manusia mengalami dua kali kematian dan dua kali kehidupan. Kematian pertama, pada saat manusia masih berbentuk ruh dan belum bersatu dengan jasad.

Allah SWT. Mengumpulkan para ruh dan berfirman “*Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari Sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): ‘Bukankah Aku ini Tuhanmu?’ Mereka menjawab: ‘Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi’. (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: ‘Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (Keesaan Tuhan)’*”, (al-A’rāf 172).<sup>14</sup> Sampai pada saat Allah SWT. Menetapkan kematiannya maka ruh akan dilepaskan kembali dari jasadnya dan ini merupakan kematian kedua.

Merujuk kepada eskatologi. Secara umum gambaran dari eskatologi Islam yang tercantum dalam buku karya Darwis Hude dengan judul *Cakrawala Ilmu dalam Alquran* bahwa eskatologi Islam membahas mengenai Kenikmatan yang akan didapatkan di surga dan azab yang akan didapatkan di neraka. Pengertian serta penjelasan tentang Surga dan neraka ini banyak tercantum dalam Alquran sebagai

---

<sup>14</sup> M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2010).

imbangan dan hukuman secara universal, termasuk mengenai ridha dan kemurkaan Allah.<sup>15</sup> Dalam filsafat Islam, eskatologi menjadi salah satu wacana penting sebagai upaya penyingkapan refleksi metafisik atas dilema ketuhanan.<sup>16</sup> Konsepsi dan dimensi eskatologi dilihat melalui pencarian nalar yang tetap berlandaskan Alquran. Majid Fakhry menyatakan bahwa “...tantangan yang dihadapi berkaitan dengan tafsir terhadap problema ini tidak kecil, terutama rata-rata dating dari kalangan ortodoksi dan lebih khusus lagi yang diwakili oleh al-Ghāzali”.<sup>17</sup>

Demikian Eskatologi merupakan cabang ilmu pengetahuan yang membahas mengenai kehidupan setelah manusia mengalami kematian untuk yang kedua kalinya. Eskatologi yang ditawarkan al-Rāzī diawali dengan hari kebangkitan setelah kiamat sampai kepada surga dan neraka. Manusia menunggu di alam *bārzākh* sampai terjadinya hari kiamat. Karena setelah adanya hari kiamat, kebangkitan kedua manusia dimulai dengan dikumpulkannya di padang *Māhsyār* untuk dimintai pertanggung jawaban atas apa yang diperbuat di alam dunia. setelah di padang *Māhsyār* manusia akan dimasukan kedalam surga atau neraka dan penempatan ini diambil dari hasil pertimbangan di padang *Māhsyār*. Surga yang merupakan tempat terindah bagi orang-orang yang beriman. Sedangkan neraka adalah tempat siksaan bagi orang yang tidak beriman.

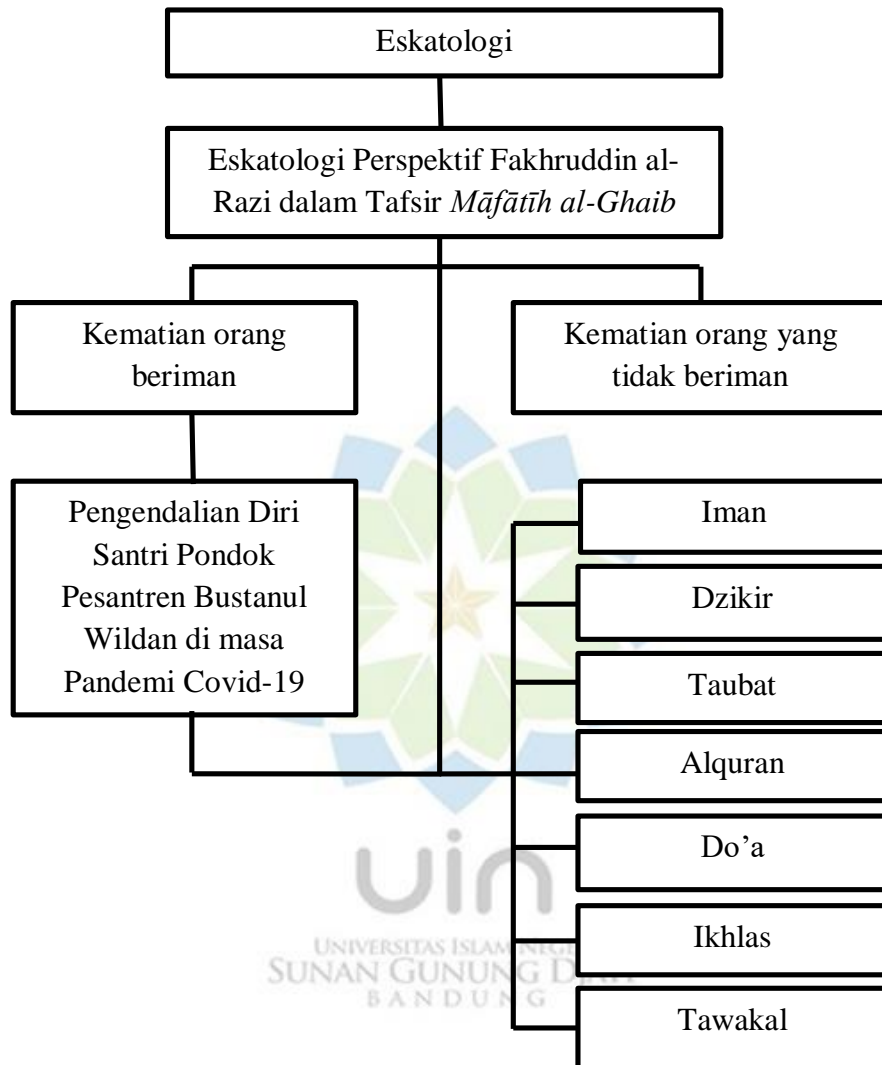
---

<sup>15</sup> Darwis Hude, *Cakrawala Ilmu Dalam Al-Qur'an*, 1st edn (Jakarta: Pustaka Firdaus, 202AD).

<sup>16</sup> Musa Asy'arie, *Filsafat Islam Sunnah Nabi Dalam Berpikir*, 3rd edn (Yogyakarta: LESFI, 2002).

<sup>17</sup> Majid Fakhry, *A History of Islamic Philosophy* (New York: Columbia University, 1970).

Jika dimuat dalam bagan maka tersusun sebagai berikut:



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

### G. Sistematika Penulisan

Penelitian yang terarah dapat dilakukan dengan adanya sistematika penulisan. Penelitian dibagi menjadi empat bab.

Bab I : Bab satu berisi tentang seluk beluk dan bagaimana pembahasan penelitian ini akan dilakukan. Pada bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Bab dua peneliti merupakan Landasan Teoritis yang menjelaskan filsafat, eskatologi, pengendalian diri menurut al-Rāzī serta kondisi di masa pandemi COVID-19. yang disusun sebagai berikut:

- A. Filsafat Secara Umum.
- B. Filsafat Islam secara garis besar
- C. Eskatologi Secara Umum.
- D. Eskatologi Perspektif al-Rāzī.
- E. Konsep Pengendalian diri perspektif al-Rāzī.
- F. Pandemi COVID-19

Bab III : Bab tiga menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang mencakup

- A. Pendekatan dan Metode Penelitian
- B. Jenis dan Sumber data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data
- E. Tempat dan Waktu Penelitian

Bab IV : Bab empat merupakan bab inti penelitian yang mencakup hasil Pembahasan, Diantaranya:

- A. Biografi Al-Rāzī
- B. Karakteristik dan Corak Tafsir Māfātīh Al-Ghāib
- C. Kepesantrenan
- D. Profil Pesantren
- E. Bentuk pengendalian diri yang dilakukan santri pesantren Bustanul Wildan di masa pandemic COVID-19.
- F. Analisis filsafat eskatologi al-Rāzī terhadap pengendalian diri santri pesantren Bustanul Wildan di masa pandemi.

Bab V : Bab Lima merupakan bab terakhir dan penutup. Didalamnya memuat simpulan dari penelitian dan saran. Serta di bagian akhir dicantumkan daftar pustaka.

- A. Kesimpulan
- B. Saran